

**THE EFFECT OF HEALTH REPRODUCTIVE EDUCATION TO  
KNOWLEDGE, PERCEPTION AND BEHAVIOR FOR TEENAGER IN  
CLASS XI MAJORY SOCIAL SCIENCE AT MAN 1 WATES KULON  
PROGO YOGYAKARTA YEAR 2013<sup>1</sup>**

Arifah Sekar Ayu Utami<sup>2</sup>, Hikmah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study was to investigation the effect of knowledge, perception and behavior in class XI in the Social Sciences MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta before counseling, after counseling and the difference is given counseling before and after counseling. This research design using pre-experimental with one group pre-post test design. The results showed that there was the influence of health education on knowledge, perception and courtship behavior in class XI in the Social Sciences MAN 1 Year 2013. To improve reproductive health knowledge, have perception not agree with courtship and followed the correct behavior change, need reproductive health education for school students facilities, information centers adolescent reproductive health counseling and included local charge on adolescent reproductive health in the counseling program.

Keywords: reproductive health, courtship behavior, students

Bibliography: 31 books (2003-2012), 5 internet browsing, 3 journals

Number of Pages: xv, 99 pages, 19 tables, 2 images, 14 attachments

---

1 Title Scientific Writing

2 D III Midwifery Students STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

**PENDAHULUAN**

Kasus perilaku pacaran tidak sehat banyak terjadi di Kulonprogo. Tidak hanya sebatas saling berciuman atau berpelukan hingga saling meraba, tetapi sudah sampai mengarah ke hubungan layaknya suami isteri. Akibatnya, cukup banyak calon pengantin di Kulonprogo yang hamil sebelum menikah. Di tahun 2011, berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan, dari 2.886 peristiwa perkawinan, 340 di antaranya (11,78%) pasangan wanitanya sudah positif hamil berdasarkan pp tes. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2010

yang besarnya 11,66% atau tahun 2009 sebesar 11,20% (Mardiya,2011).

Pesatnya arus informasi di era globalisasi menyebabkan informasi mudah diakses melalui internet, majalah dan televisi sehingga terjadi pergeseran nilai, dimana budaya barat mudah diadopsi budaya timur. Pacaran pada remaja yang kini mengarah pada perilaku seksual dapat menyebabkan terganggunya kesehatan reproduksi pada remaja, infeksi menular seksual (IMS) termasuk Human Immunodeficiency Virus (HIV), pelecehan seksual, perkosaan, resiko kehamilan di luar nikah, aborsi

serta kematian ibu dan bayi yang tinggi.

Akibat yang ditimbulkan dari pacaran bertentangan dengan tujuan MDGs (Millenium Development Goals) point ke 5 yaitu, meningkatkan kesehatan ibu. Tidak hanya itu, pacaran yang menyimpang berdampak pada menurunnya kemauan belajar, merosotnya prestasi siswa, bahkan hingga siswa putus sekolah.

Terjadi pergeseran nilai moral dan permisifnya masyarakat sehingga sekarang ini pacaran dianggap hal biasa. Pandangan sebagian masyarakat yang menganggap seksual merupakan suatu yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah sehingga dianggap suatu hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

Dari hasil study pendahuluan pada tanggal 21 Februari 2013 dengan 12 siswa, dan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah tersebut, diperoleh data sebagai berikut: 10 diantara 12 siswa mengaku berpacaran dan menganggap bahwa berboncengan dengan berpegangan adalah hal biasa. Dua siswa yang tidak berpacaran berpersepsi bahwa bergandengan tangan dengan pacar bukan merupakan perilaku seksual pacaran. Sepuluh siswa yang berpacaran mengatakan bahwa mencium pipi dan bibir pacarnya adalah hal yang wajar.

Delapan siswa mengaku belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dari sekolah, keluarga maupun dari petugas kesehatan. Empat siswa yang lainnya mengaku pernah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dari sekolah,

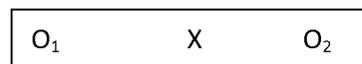
namun mereka tidak paham untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Pacaran pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2013”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre eksperimental design*, dengan bentuk rancangan *the one group pre test-post test design* yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (control) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pre test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Sulistyaningsih, 2010). Gambaran desain penelitian adalah sebagai berikut :

Pre test Eksperiment Post test



Metode pengumpulan data dilakukan kepada responden dengan memberikan *informed consent* dan membagikan lembar *pre test* serta meminta responden untuk mengisi lembar tersebut. Setelah responden selesai mengisi *pre test*, penyuluh segera memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dilanjutkan dengan pemutaran video “Alat Reproduksi Laki-laki dan Perempuan” yang terakhir responden diberikan *post test* dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre test*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup yaitu pada setiap pertanyaan sudah disediakan jawaban, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Jumlah pertanyaan yang diberikan berjumlah 61 soal.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini diambil secara random dari kelas XI IS1, IS2, IS3 dan IS4. Setiap kelas berjumlah 32 siswa sehingga masing-masing kelas diambil 8 siswa dengan mengambil no absen 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29 sehingga diperoleh 32 siswa.

Uji validitas kuesioner dilakukan di MAN 2 Wates yang memiliki karakteristik sama dengan responden. Peneliti mengambil responden sebanyak 20 orang, diambil dari siswa kelas XI Ilmu Sosial 3. Hasil uji validitas pada soal kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dari jumlah soal 23 nomor, terdapat 3 nomor yang gugur yaitu nomor 9, 11 dan 16 dengan  $r_{xy} -0,043, -0,280$  dan  $0,077 < r_{tabel} 0,444$ . Pada soal kuesioner tingkat persepsi dari jumlah soal 16 nomor, terdapat 1 nomor yang gugur yaitu nomor 11 dengan  $r_{xy} 0,393 < r_{tabel} 0,444$ . Pada soal kuesioner tingkat perilaku dari jumlah soal 30 nomor, terdapat 4 nomor yang gugur yaitu nomor 10, 11, 14 dan 24 dengan  $r_{xy} 0,156, 0,007, 0,336$  dan  $0,015 < r_{tabel} 0,444$ .

Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik “uji jenjang-bertanda wilcoxon” dikarenakan data yang digunakan berskala ordinal serta hanya memiliki 1 kelompok responden untuk diukur 2 kali yaitu *pre test* serta *post test* (Arikunto, 2006).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Umur Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di MAN 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun 2013**

Umur	Kelompok Responden	
	F	%
15 Tahun	0	0
16 Tahun	18	56,2
17 Tahun	9	28,1
18 Tahun	5	15,7
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer 2013

#### b. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di MAN 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun 2013**

Jenis kelamin	Kelompok Responden	
	F	%
Laki-laki	14	43,75
Perempuan	18	56,25
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2013

**c. Tempat Tinggal Responden**

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dengan Siapa Responden Tinggal**

Tinggal Dengan	Kelompok Responden	
	F	%
Orang Tua	28	87,5
Kakek/ Nenek	0	0
Saudara	1	3,1
Sendiri	3	9,4
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2013

**d. Pernah Pacaran**

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Yang Pernah Pacaran**

Pernah Pacaran	Laki-laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Pernah	13	40,6	15	46,9
Belum Pernah	1	3,1	3	9,4
Jumlah	14	43,7	18	56,3

Sumber : Data Primer 2013

**e. Sedang Punya Pacar**

**Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Responden Yang Sedang Punya Pacar**

Sedang Punya Pacar	Laki-laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Ya	10	31,2	14	43,8
Tidak	4	12,5	4	12,5
Jumlah	14	43,7	18	56,3

Sumber : Data Primer 2013

**f. Usia Pertama Kali Pacaran**

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Responden Usia Pertama Kali Pacaran**

Usia Pertama Kali Pacaran	Laki-laki		Perempuan	
	F	%	F	%
7-9 tahun	0	0	0	0
9-11 tahun	2	6,2	4	12,5
12-15 tahun	10	31,3	7	21,9
16-18 tahun	1	3,1	4	12,5
Tidak Pernah Pacaran	1	3,1	3	9,4
Jumlah	14	43,7	18	56,3

Sumber : Data Primer 2013

**Hasil Uji Analisis Wilcoxon Match Paired Test**

	Pengetahuan			Persepsi			Perilaku		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	0 <sup>a</sup>	.00	.00	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	31 <sup>b</sup>	16.00	496.00	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
Ties	1 <sup>c</sup>			0 <sup>c</sup>			0 <sup>c</sup>		
Total	32			32			32		

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku pacaran siswa kelas XI Ilmu Sosial di MAN 1 Wates Tahun 2013. Persentase siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6,3%, pengetahuan cukup 81,2% dan pengetahuan kurang 12,5%. Hal

tersebut terjadi karena siswa kelas XI Ilmu Sosial MAN 1 Wates tidak diberikan pelajaran biologi dan tidak diberikan pelajaran kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Terjadinya pengetahuan cukup sebanyak 81,2% disebabkan oleh faktor eksternal yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yaitu pengaksesan internet. Dikarenakan

remaja pada umumnya memiliki sifat keingintahuan besar. Dalam Pinem (2009) menyebutkan bahwa dalam perkembangan remaja terdapat perubahan kejiwaan yaitu berkembangnya inteligensia ingin mengetahui hal-hal yang baru termasuk pacaran dalam hubungannya dengan kesehatan reproduksi.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui adanya peningkatan persepsi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan penyuluhan tersebut dapat membentuk persepsi. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media power point dan video “Organ Reproduksi Remaja Laki-laki dan Perempuan”. Persepsi yang terjadi merupakan *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu. Sedangkan jenis persepsi berdasarkan stimulusnya menggunakan persepsi visual dan auditori.

Penyuluhan merupakan salah satu aspek proses belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan membentuk persepsi. Menurut Notoatmojo (2007), pengetahuan dan persepsi akan membentuk perilaku. Sehingga pengetahuan yang luas tentang kesehatan reproduksi, persepsi tidak setuju dengan pacaran akan menyebabkan seseorang tidak berperilaku pacaran.

Seseorang yang tidak berpengetahuan luas tentang kesehatan reproduksi, namun teguh dengan pendiriannya untuk tidak berperilaku pacaran dikarenakan kuatnya iman dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Atik Fatmawati (2007) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan

Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Organ Reproduksi Perempuan Pada Remaja di Dusun Kedulan Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian intervensi, cara pengambilan sampel dengan sampling jenuh, diperoleh sampel 31 orang. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh dengan uji statistic t-test. Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov ada perbedaan peningkatan pengetahuan organ reproduksi perempuan pada remaja di dusun Kedulan Tirtomartani Kalasan, ditunjukkan dengan nilai sebesar 1,117 dengan p sebesar 0,165.

Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi, Sri Utami (2009) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah di pedukuhan Gunung Mujil Kelurahan Bumirejo Kebumen Tahun 2009”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian intervensi dengan menggunakan rancangan ongo group pre-post test design. Populasi penelitian 42 orang, cara pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga diperoleh sampel 36 orang. Analisis untuk uji hipotesis dengan uji statistic Paired t-test. Hasil uji statistic paired t-test diketahui nilai  $P=0,000$  nilai tersebut lebih kecil dari alfa ( $P,0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pra nikah.

Menurut Azwar (2005), menjelaskan bahwa penyuluhan

kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti tetapi juga mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan yang meliputi pengertian kesehatan reproduksi remaja, anatomi serta fisiologi alat-alat reproduksi, perkembangan secara holistic pada remaja, adab bergaul, perilaku pacaran, ta'aruf dan cara mencegah perilaku pacaran dapat membentuk persepsi siswa remaja menjadi baik sehingga diharapkan dapat membentuk konsep diri yang positif, meningkatkan prestasi belajar, dan membentuk perilaku remaja yang baik. Sehingga tercipta remaja sehat, berprestasi, berkualitas, dan bertanggungjawab.

#### **KESIMPULAN**

1. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku pacaran dengan 32 responden, didapatkan hasil : 2 siswa pengetahuannya baik, 26 siswa pengetahuannya cukup, 4 siswa pengetahuannya kurang, 4 siswa berpersepsi sangat setuju, 21 siswa berpersepsi setuju, 6 siswa berpersepsi tidak setuju, 1 siswa berpersepsi sangat tidak setuju, 27 siswa berperilaku salah dan 5 siswa berperilaku benar.
2. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku pacaran dengan 32 responden,

didapatkan hasil : 16 siswa pengetahuannya baik, 16 siswa pengetahuannya cukup, 17 siswa berpersepsi setuju, 7 siswa berpersepsi tidak setuju, 8 siswa berpersepsi sangat tidak setuju, 25 siswa berperilaku salah dan 7 siswa berperilaku benar.

3. Terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 6,3% menjadi 50%, peningkatan persepsi sangat tidak setuju dari 3,1% menjadi 25%, penurunan perilaku salah dari 84,4% menjadi 78,1%.
4. Ada perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku pacaran pada siswa kelas XI Ilmu Sosial di MAN 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun 2013.

#### **SARAN**

1. Bagi Siswa MAN 1 Wates
  - Memahami bahwa dalam pacaran akan selalu mengarah pada perilaku seksual, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk kesehatan reproduksinya.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru MAN 1 Wates
  - a. Perlu disediakan fasilitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja yang intensif dan berkala.
  - b. Perlu dilakukan secara intensif muatan local tentang kesehatan reproduksi remaja dalam program bimbingan konseling.
  - c. Diadakannya pertemuan dengan orang tua guna

- membahas kesehatan reproduksi remaja.
3. Bagi Orang Tua  
Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, memberikan kasih sayang serta memantau dan memperhatikan kegiatan anak baik di rumah maupun di luar rumah.
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jenis rancangan eksperimen yang menggunakan kelompok control dan secara total sampling serta dapat memberikan intervensi terkait kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya sehingga mewujudkan remaja yang sehat dan berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Sri Utami. (2009). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di Pedukuhan Gunung Mujil Kelurahan Kelurahan Bumirejo Kebumen Tahun 2009*. KTI Tidak Dipublikasikan STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Fatmawati, Atik. (2007). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Organ Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Organ Reproduksi Perempuan Pada Remaja di Dusun Kedulan Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2007*. KTI Tidak Dipublikasikan STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Mardiya. (2011). *Kasus Pernikahan Dini Masih Tinggi*. <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/cetak.php?id=2002>
- diakses online tanggal 21 Desember 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Tim..
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.